
Penguatan Pemahaman Thoharoh dalam Kajian Kitab Safinatunnajah
di Desa Asemgede Jombang

Hilyah Ashoumi^{1*}, Tholib Hariono², Didin Sirojudin³, Moh. Hilmi Santoso⁴, Mohammad Fahim Bajuri⁵, Meista Dwi Yani⁶, Ika Rahma Safitri⁷, Nur Kholisoh⁸

^{1,3,4,5,6,7}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: hira@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Thoharoh, or purification, is one of the essential elements in Islamic teachings and a fundamental requirement for the validity of worship, especially prayer. However, based on observations in Asemgede Village, there is a gap in understanding the proper procedures for thoharoh among the community. Therefore, this community service activity aims to enhance the knowledge of mosque and musholla congregants in the village through the study of fiqh from the book Safinatunnaja. The methods used include lectures, discussions, Q&A sessions, and hands-on practice. This activity was carried out in collaboration between LPPM UNWAHA, KUA Ngusikan, and local religious leaders. The results show a significant improvement in participants' understanding of thoharoh procedures, as indicated by the pre- and post-activity survey results. This program is expected to strengthen religious understanding and improve the quality of worship in Asemgede Village. Additionally, a product in the form of a thoharoh guidebook was produced, which is easy for congregants to study and aims to enhance daily religious practices.

Keywords: *Thoharoh, Islamic purification, Fiqh study, Safinatunnajah.*

ABSTRAK

Thoharoh atau bersuci merupakan salah satu elemen penting dalam ajaran Islam, yang menjadi syarat utama sahnya ibadah, terutama shalat. Namun, berdasarkan pengamatan di Desa Asemgede, terdapat kesenjangan pemahaman mengenai tata cara thoharoh di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan jama'ah masjid dan musholla di desa tersebut melalui kajian fiqh dari kitab Safinatunnaja. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung. Kegiatan ini dilakukan atas kerja sama antara LPPM UNWAHA, KUA Ngusikan, dan tokoh agama setempat. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tata cara thoharoh di kalangan peserta, yang ditunjukkan melalui hasil angket sebelum dan sesudah kegiatan. Program ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan kualitas ibadah masyarakat Desa Asemgede. Selain itu, dihasilkan produk berupa buku panduan tata cara thoharoh yang mudah dipelajari oleh jama'ah untuk meningkatkan praktik keagamaan sehari-hari.

Kata Kunci: *Thoharoh, Bersuci dalam Fiqih, Kajian Fiqih, Safinatunnajah.*

PENDAHULUAN

Tujuan thoharoh atau bersuci ialah agar umat Islam mengetahui langkah mensucikan diri dari hadas dan najis. Islam sangat memperhatikan kesucian dan kebersihan (Gafrawai & Mardianto, 2023). Salah satu syarat utama dalam melaksanakan ibadah adalah suci dari hadas dan najis. Pentingnya thaharah tampak dari kitab-kitab fiqh yang ditulis para ulama. Thaharah sering menjadi bab awal. Tidak heran, karena kesucian merupakan syarat diterimanya ibadah shalat, Ibadah utama bagi umat Islam (Ahmad Sarwat, 2004). Terdapat hadits Nabi Muhammad S.A.W yang berbunyi :

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Artinya: "Kuncinya shalat adalah bersuci". (HR. Muslim)

Najis adalah bentuk kotoran yang setiap muslim diwajibkan untuk membersihkan diri darinya atau mencuci bagian yang terkena olehnya. Bersuci dari najis yaitu bersih dan suci tubuh atau pakaian dari kencing, kotoran, darah, mani, bangkai dan sebagainya. Sedangkan Hadats ialah keadaan tidak suci pada orang yang telah balig dan berakal sehat, timbul karena datangnya sesuatu yang ditetapkan oleh hukum agama sebagai yang membatalkan keadaan suci. Sedangkan bersuci dari hadats yang menjadi syarat sahnya suatu ibadah dengan cara : Wudhu, Mandi dan Tayammum. Oleh karena itu suci menjadi syarat bagi seseorang untuk beribadah (Rambe, 2018).

Berdasarkan pengamatan terhadap memahami tata cara thoharoh pada Masyarakat Desa Asemgede diketahui dalam katagori rendah. Maka dari itu, kami mengadakan kegiatan yang berfokus pada Penguatan Pemahaman Tata Cara Thoharoh dalam Kajian Kitab Safinatunnaja. Thoharoh, atau bersuci, merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kesucian tubuh dan lingkungan sebelum menjalankan ibadah. Keberadaan pemahaman yang mendalam dan praktik yang benar mengenai thoharoh menjadi kunci untuk memastikan bahwa ibadah yang dilakukan oleh umat Islam sah dan diterima.

Desa Asemgede merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngusikan yang memiliki keragaman tingkat pemahaman agama di kalangan masyarakatnya. Meskipun mayoritas penduduk desa ini merupakan muslim, terdapat variasi dalam pengetahuan dan praktik terkait thoharoh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya thoharoh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam rangka melaksanakan kegiatan ini, Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung tentang cara-cara bersuci yang benar sesuai dengan ajaran Islam (Syaharani et al., 2024). Selain itu, mahasiswa juga berkolaborasi dengan tokoh agama setempat untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang thoharoh tetapi juga memperkuat kebiasaan baik dalam praktik keagamaan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat Desa Asemgede dapat menjalankan ibadah mereka dengan lebih khushyuk dan memenuhi syarat kesucian yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keagamaan di desa tersebut dan mempererat hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dengan masyarakat setempat. Melalui program ini, diharapkan akan terwujud masyarakat yang lebih teredukasi dan lebih siap dalam menjalankan ibadah dengan benar serta menjaga kesucian dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat adalah Jama'ah Masjid dan Mushollah di Desa Asem Gede. Berdasarkan hasil analisis situasi dan di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat ini untuk mitra adalah; 1) Masih kurangnya pemahaman jama'ah terhadap fiqih yang membahas tentang tata cara thoharoh. 2) Masih kurangnya pemahaman tentang ilmu thoharoh.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat melalui kajian fiqih yang membahas tentang tata cara thoharoh pada jama'ah Masjid dan Mushollah di Desa Asem Gede memiliki tujuan yaitu; 1) Untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran agama tentang ilmu fiqih, 2) Untuk meningkatkan pemahaman tentang tata cara thoharoh. Berikut tabel target luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini pada skema Program Kemitraan Masyarakat adalah jama'ah masjid dan mushollah Asemgede. Diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan kualitas pembelajaran. Selain itu, diharapkan memberikan pemahaman kajian thoharoh.

Tabel 1. Rancangan Target Luaran

Permasalahan	Tujuan	Tolak Ukur
Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan jama'ah masjid dan mushola terhadap fiqih tata cara thoharoh	Memberikan kajian kepada jamaah masjid dan mushola tentang pentingnya fiqih yang membahas tata cara thoharoh	1. Para jama'ah masjid dan mushollah memiliki pengetahuan tentang tata cara thoharoh yang benar dari dalam buku kajian thoharoh. 2. Para jamaah dapat menerapkan pemahaman materi kajian fiqih tata cara thoharoh melalui buku kajian thoharoh.

METODE

Sasaran kegiatan Kajian Fiqih tentang tata cara thoharoh dikalangan jama'ah masjid dan musholla di Desa Asemgede. Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Asemgede dengan jumlah sekitar 90 orang. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat ini meliputi metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab dilaksanakan pada kegiatan kajian (Gunawijaya, 2022). Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode ceramah melalui bentuk kajian, dan praktek secara langsung sampai dapat memahami tata cara thoharoh. Melalui kegiatan kajian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

Pelaksanaan kajian tata cara thoharoh ini didukung oleh beberapa pihak diantaranya lembaga KUA Ngusikan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerja sama dan bersinergi dalam hal sumber daya manusia dengan pihak Fakultas dan Program Studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan kajian tata cara thoharoh yang dilaksanakan dalam kajian fiqih tata cara thoharoh pada tanggal 19-21 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di masjid dan musholla Desa Asemgede. Dalam kegiatan pengabdian ini terdapat produk yang dihasilkan yakni berupa buku mengenai tata cara thoharoh dan akan memudahkan mitra untuk memahaminya serta mudah dipelajari di setiap harinya. Keberhasilan program PKM ini dapat diketahui melalui instrumen yang dibagikan kepada mitra dengan menjawab beberapa pertanyaan tentang sejauh mana pemahaman mitra dari materi yang telah dipaparkan oleh narasumber pengabdian pada pelaksana kegiatan ini. Adapun pertanyaan angket sebagai berikut :

- Apakah anda sudah memahami dasar thoharoh(bersuci)?
- Apakah anda sudah mengetahui jenis-jenis najis dan cara membersihkannya?
- Saya sering menerapkan ilmu thoharoh dalam kehidupan sehari-hari?
- Apakah anda mengetahui syarat sah nya wudhu?
- Menurut anda apakah penting pemahaman tentang thoharoh dalam kehidupan seorang muslim?

Rancangan jangka panjang dari kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat ini melalui kegiatan Kajian pada jama'ah masjid dan musholla Desa Asemgede antara lain: 1) Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilakukan melalui kegiatan perluasan penerapan media cetak yang berupa buku tentang tata cara thoharoh yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dengan desain yang lebih menarik. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh jama'ah masjid dan musholla menjadi lebih paham dan mengetahui dalam tata cara thoharoh. 2) Kajian fiqih tata cara thoharoh yang sudah dirancang dapat diabadikan melalui media cetak berupa buku thoharoh. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan untuk jama'ah masjid dan musholla Desa Asemgede wilayah Jombang melalui kegiatan kajian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2024, Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

- Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan dengan Kepala Desa (Ibu Lastinah) beserta perangkat KUA (Bapak Suwaji) dan takmir masjid dan musholla Asemgede. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan para jama'ah masjid dan musholla. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada jama'ah masjid dan musholla di Desa Asemgede Ngusikan Jombang.

Hasil dari observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa jama'ah masjid dan musholla belum memahami dan mengetahui tata cara thoharoh yang benar. Hal ini menjadi permasalahan bahwa jama'ah masjid dan musholla masih kurang memahami dalam materi tentang tata cara thoharoh. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana Program Kemitraan Masyarakat berusaha membantu jama'ah masjid dan musholla dalam meningkatkan pemahaman tata cara thoharoh.

- Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana Program kemitraan Masyarakat

dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan materi thoharoh dalam kitab Safinatunnaja. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan kajian fiqh yang membahas tentang thoharoh pada tingkat jama'ah masjid dan musholla. Selain itu kegiatan kajian tata cara thoharoh meliputi menyusun materi tata cara thoharoh dengan benar yang sesuai dengan kitab safinatunnaja.

- **Pelaksanaan Program**

Kajian fiqh thoharoh dilaksanakan untuk memberikan pemahaman/pengetahuan tambahan kepada jama'ah masjid dan musholla terkait tata cara thoharoh dengan menggunakan buku kajian fiqh thoharoh yang mudah untuk dipahami. Kegiatan ini diikuti sebanyak 90 jama'ah masjid dan musholla Desa Asemgede dengan bertempat di masjid dan musholla Desa Asemgede Ngusikan Kabupaten Jombang pada tanggal 19-21 Agustus 2024.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan tanya jawab dengan jama'ah masjid dan musholla yang dilakukan dengan cara kajian. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa jama'ah masjid dan musholla masih belum mengetahui dan bingung permasalahan yang dialami oleh jama'ah. Salah satu contoh yang kesulitan jama'ah masjid dan musholla adalah tidak bisa membedakan antara wajib dan sunnah dalam thoharoh. Kegiatan kajian ini juga dilaksanakan penyebaran angket pemahaman materi dengan disebarkan setelah kegiatan kajian. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa jama'ah kajian mengalami peningkatan pemahaman materi thoharoh yang sesuai dengan kitab safinatunnaja.

Praktik tata cara thoharoh merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan kajian thoharoh pada tanggal 19-21 Agustus 2024. Kegiatan ini membantu jama'ah masjid dan musholla dalam praktik thoharoh yang benar dengan menyesuaikan materi dalam kitab safinatunnaja. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan langsung jama'ah masjid dan musholla dalam memahami tata cara thoharoh sesuai dengan kitab safinatunnaja.

Kegiatan kajian ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepuasan jama'ah kajian dan melakukan penilaian terkait pemahaman jama'ah masjid dan musholla Desa Asemgede dalam memahami tata cara thoharoh. Hasil respon kepuasan kegiatan kajian menunjukkan bahwa jama'ah kajian menilai kegiatan kajian ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan kajian ini memberikan pengalaman langsung kepada jama'ah masjid dan musholla Desa Asemgede dalam melakukan thoharoh. Hasil penilaian jama'ah masjid dan musholla menunjukkan bahwa 71,43% jama'ah kajian memiliki pemahaman yang baik ketika mempraktikkan tata cara thoharoh. Sebanyak 28,57% jama'ah masjid dan musholla dalam kategori dengan kemampuan yang kurang paham dalam mempraktekan tata cara thoharoh.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Pertanyaan Sebelum Kajian

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda sudah memahami dasar thoharoh(bersuci)?	20,0%	80,0%
2.	Apakah anda sudah mengetahui jenis-jenis najis dan cara membersihkannya?	13,3%	86,7%
3.	Saya sering menerapkan ilmu thoharoh dalam kehidupan sehari-hari	26,7%	73,3%
4.	Apakah anda mengetahui syarat sah nya wudhu?	26,7%	73,3%
5.	Menurut anda apakah penting pemahaman tentang thoharoh dalam kehidupan seorang muslim?	33,3%	66,7%

Data sebelum kajian menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan pengetahuan dan kebiasaan diantara jama'ah, terutama dalam hal pemahaman dan praktek terhadap tata cara thoharoh. Namun minat untuk mempelajari tata cara thoharoh cukup tinggi, yang menunjukkan potensi baik untuk peningkatan setelah kajian. Berikut hasil rekapitulasi angket pernyataan sebelum kajian :

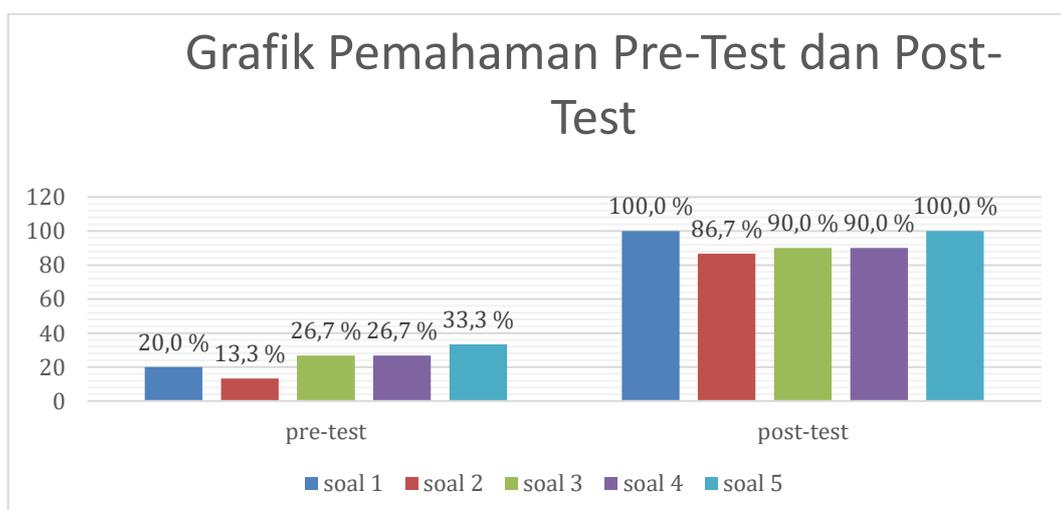
Pada Instrumen di soal 1, terkait pemahaman tentang tata cara thoharoh, sedikit dari sebagian jama'ah sudah memahaminya. Sebanyak 20% jama'ah menyatakan sudah memahami dasar dari tata cara thoharoh yang baik dan benar. Instrumen pada soal 2, pemahaman tentang jenis-jenis najis dan cara membersihkannya masih rendah dikalangan jama'ah. Hanya 13,3% jama'ah yang menyatakan paham dengan hal tersebut. Pada Instrumen di soal 3 terkait tentang penerapan ilmu thoharoh dalam kehidupan sehari-hari hanya 26,7% jama'ah yang sudah menerapkan ilmu thoharoh. Instrumen pada soal 4, pengetahuan tentang syarat sah nya wudlu masih rendah dikalangan jama'ah, hanya sekitar 26,7% jama'ah yang menyatakan telah mengetahui syarat sah nya wudlu. Pernyataan pada instrument 5, terdapat 33,3% jama'ah yang menyamakan

penting pemahaman tentang toharoh dalam kehidupan seorang muslim. Secara keseluruhan, data sebelum kajian menunjukkan adanya potensi dan minat yang baik di antara jama'ah, terutama dalam hal pemahaan fiqih. Namun, masih diperlukan peningkatan pemahaman terutama dalam hal tata cara toharoh.

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Pernyataan Sesudah Sosialisasi

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDA K
1.	Dengan adanya kajian toharoh saya lebih memahami tata cara toharoh yang benar	100,0%	
2.	Dengan adanya kajian toharoh saya memahai jenis-jenis najis dan tata cara membersihkannya	86,7%	13,3%
3.	Setelah mengikuti kajian toharoh saya lebih yakin dalam menerapkan ilmu toharoh dalam kehidupan sehari-hari	90,0%	10,0%
4.	Setelah mengikuti kajian toharoh saya lebih memahami syarat-syarat sahnya wudhu	90,0%	10,0%
5.	Setelah saya mengikuti kajian toharoh, mempelajari ilmu thaharoh itu sangatlah penting	100,0%	

Data ini menggambarkan betapa besarnya potensi pengembangan, terutama dalam hal peningkatan pemahaman tentang tata cara toharoh. Meskipun masih terdapat kesenjangan pengetahuan, minat dan kemauan untuk belajar cukup tinggi, merupakan modal baik untuk keberhasilan program kajian kitab fiqih. Pada soal 1, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman tata cara toharoh. Setelah kajian, 100% jamaah menyatakan sudah sangat memahami tata cara toharoh yang benar. Soal 2, Pemahaman tentang jenis-jenis najis dan tata cara membersihkannya mengalami peningkatan. Setelah kajian 86,7% jama'ah menyatakan paham dengan hal tersebut ini menunjukkan peningkatan. Pada hasil jawaban 3 dapat diketahui setelah mengikuti kajian toharoh terapat 90,0% jama'ah menjadi lebih yakin dalam menerapkan ilmu toharoh dalam kehidupan sehari-hari. Pada soal 4, setelah mengikuti kajian 90% jamaah menyatakan sudah memahami syarat-syarat sahnya wudhu. Jawab instrumen ke 5, kesadaran jama'ah setelah mengikuti kajian ini mencapai tingkat maksimal. 100% jama'ah menyatakan bahwa mempelajari ilmu toharoh itu sangat penting. Secara keseluruhan, diagram batang sesudah kajian menunjukkan peningkatan yang signifikan di semua aspek. Peningkatan paling dramatis terlihat pada pernyataan 1 dan pernyataan 5 yang keduanya mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian telah berhasil meningkatkan pemahaman, minat, dan kesiapan jama'ah.



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Angket Peserta Jama'ah Masjid dan Musholla Desa Asemgede

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian fiqih toharoh ini berhasil meningkatkan pemahaman jama'ah secara signifikan. Peningkatan pemahaman terlihat jelas dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Meskipun masih ada sebagian jama'ah kecil yang memerlukan bimbingan lebih lanjut,

sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dinilai positif oleh peserta.

Fungsi dan manfaat produk bagi jama'ah masjid dan musholla produk buku materi kajian ini jama'ah mendapatkan materi tentang bagaimana melakukan tata cara thoharoh. Kelebihan dari buku kajian thoharoh ini adalah bahasanya mudah, keterangannya jelas, dan mudah dipahami bagi jama'ah masjid dan musholla Desa Asemgede.

Dampak Sektor Keagamaan dari kegiatan kajian tata cara thoharoh memiliki dampak positif pada jama'ah dalam sektor keagamaan di Desa Asemgede, dalam hal ini didasarkan pada meningkatnya pemahaman jama'ah masjid dan musholla Desa Asemgede mengenai tata cara thoharoh yang telah diukur dengan adanya penyebaran kuesioner responden jama'ah.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa terdapat kurangnya pemahaman Masyarakat tentang tata cara thoharoh yang benar sesuai syariat Islam, dalam hal ini jama'ah yang kurang memahami mengenai tata cara thoharoh, yang kemudian menjadi dasar diadakannya kajian fiqh tata cara thoharoh. Dan yang kemudian setelah diadakannya kajian ini mendapatkan respon dan hasil yang positif hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata respon kuesioner yang dapat meningkatkan pemahaman secara signifikan. Dengan respon dan hasil positif yang di dapatkan pada kajian thoharoh maka program kemitraan masyarakat ini turut membantu memaksimalkan pembelajaran fiqh di Desa Asemgede di kalangan jama'ah masjid dan musholla, serta meningkatkan pemahaman pada jama'ah dalam melakukan tata cara thoharoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sarwat, L. (2004). Fiqih Thaharah. *Pustaka Al-Kautsar*, 432.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Gunawijaya, I. W. T. (2022). Moderasi Beragama: Meningkatkan Kerukunan dalam Perspektif Susastra Hindu. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 63–68.
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/caraka/article/view/2170/1621>
- Rambe, A. S. (2018). Studi Analisis Pendapat Abu Hanifah Tentang Bolehnya Mengerjakan Dusa Shalat Fardhu Dengan Sekali Tayammum. *Skripsi Thesis*, III(9), 36–55.
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>